

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian saat ini sangat tergantung dengan masalah pendanaan, apalagi pada perusahaan yang sedang tumbuh senantiasa berhadapan dengan persoalan penambahan modal yang tujuannya mengembangkan skala produksi dan memperluas pasar untuk mencapai tingkat operasional yang lebih efisien. Pada saat krisis ekonomi global terjadi pada tahun 2008 memperlambat pertumbuhan perusahaan di Indonesia karena adanya penurunan permintaan ekspor dari negara-negara yang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat krisis ekonomi yang terjadi.

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan diartikan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik (*shareholder*) melalui kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, upaya yang dapat ditempuh adalah meningkatkan nilai pasar atau harga saham yang bersangkutan.

Semakin tinggi nilai per lembar saham, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham Melalui *capital gain* yang diperoleh pemegang saham dari harga saham. Kinerja perusahaan memperlihatkan ke-mampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja per-usahaan adalah *Return on Equity* (ROE).

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pada prinsipnya pilihan pemenuhan kebutuhan dana diatas perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen daripada modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan cenderung memilih pendanaan berasal dari internal daripada eksternal maka urutan pendanaan yang disarankan adalah pertama laba ditahan, diikuti utang serta penerbitan baru. (Myers, 1997)

Para manajer keuangan perlu mengetahui hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, dimana kedua unsur yang membentuk struktur modal adalah struktur modal kekayaan dan struktur keuangan. Struktur kekayaan menurut Tami Apriani (2007:7) adalah “Perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap”. Sedangkan menurut

Sawir (2005:11) “ Struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitya”.

Untuk mengukur keberhasilan atau kinerja manager dalam menentukan keputusan stuktur modal dan mengelola perusahaan dapat tercermin dari Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Hasil tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (Kasmir, 2010). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melaksanakan ekspansi usahanya sehingga membuka investasi yang baru, hal ini akan meningkatkan jumlah maupun harga saham perusahaan. Menurut Kesuma (2009) Profitabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal. Rasio profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini dapat menggunakan rasio *Return on Investment* (ROI) yang menggambarkan seberapa besar keuntungan perusahaan dalam memaksimalkan laba penggunaan stuktur modal.

Masalah pendanaan merupakan masalah penting yang harus diperhitungkan oleh para investor. Menurut Hilmi (2010), masalah pendanaan merujuk pada permodalan, baik ketika pendirian, pada saat perusahaan berjalan normal, maupun saat perusahaan mengadakan perluasan usaha. Tugas utama manajemen perusahaan menentukan target struktur modal

optimal yang di dalamnya terdapat proporsi pendanaan oleh utang perusahaan. Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri. Utang dalam penelitian ini diukur dengan beberapa proxy, yaitu *short-term debt* (STD) atau utang jangka pendek, *long-term debt* (LTD) atau utang jangka panjang, dan *debt to equity ratio* (TDA) atau total utang atas asset.

Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan utang diperoleh dari pajak, dimana bunga utang adalah pengurangan pajak dan disiplin manajer (kewajiban membayar utang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan.

Salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Brigham dan Weston (1993) dalam bukunya "*Managerial Finance*" mengemukakan profitabilitas sebagai berikut : "*Profitability is the result of a large number of policies and decision*". G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005) mengartikan profitabilitas adalah "Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total asset maupun modal sendiri". Rasio profitabilitas terdiri atas *Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio, akan semakin baik,

karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Menurut Hanafi (2010), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan struktur modal diukur dengan *rasio leverage*, yaitu *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROA atau ROI menunjukkan berapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dengan kekayaan perusahaan. (Husnan dan eny pudjiastuti,2006).

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar. (Sudana,2011). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukan tingkat profitabilitas yang tinggi (Hanafi,2010). Penggunaan hutang dengan tingkat bunga hutang, maka akan semakin tinggi beban tetap terhadap pendapatan sehingga kondisi tersebut kurang baik terhadap ROE. Dengan adanya peningkatan ROE setiap tahun penelitian menunjukkan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menciptakan laba bersih. Struktur modal

yang akan memaksimumkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik (Husnan dan eny pudjiastuti , 2004).

B. Perumusan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh LTD terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh TDA terhadap kinerja perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh LTD terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh TDA terhadap kinerja perusahaan.

D. Manfaat

1. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi pada penelitian penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur untuk dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait perlakuan terhadap kinerja keuangan berdasarkan aspek struktur modal pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi kontemporer terutama kajian kinerja perusahaan berdasarkan struktur modal.

3. Bagi peneliti yaitu lebih memahami tentang konsep dan teori kinerja perusahaan dari aspek struktur modal. Serta sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta